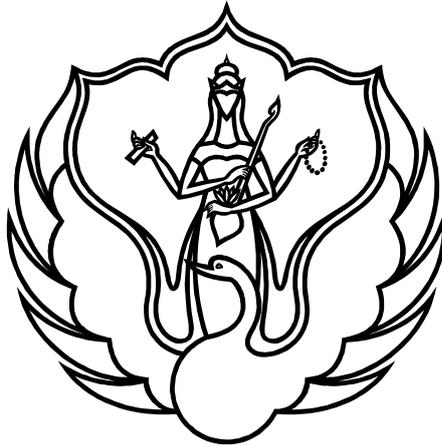


KUCING PENYANDANG DISABILITAS DALAM FOTOGRAFI POTRET



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Akira Zensha Muhammad Zhafir
NIM 1410689031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

KUCING PENYANDANG DISABILITAS DALAM FOTOGRAFI POTRET

Diajukan oleh
Akira Zensha Muhammad Zhafir
NIM 1410689031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 09 JUN 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



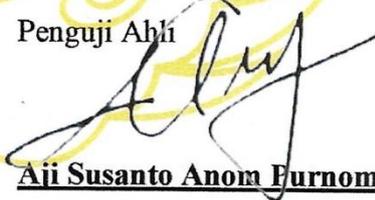
Pitri Ermawati, M.Sn.
NIDN 0012107503

Pembimbing II / Anggota Penguji



Kusri, S.Sos., M.Sn.
NIDN 0031077803

Penguji Ahli



Aji Susanto Anom Furnomo, M.Sn.

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19750713 200812 1 004

Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Media Rekam



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKIRA ZENSHA MUHAMMAD ZHAFIR

No. Mahasiswa : 1410689031

Jurusan / Minat Utama : FOTOGRAFI

Judul Skripsi / Karya Seni : KUCING PENYANDANG DISABILITAS

DALAM FOTOGRAFI POTRET

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir Penciptaan Fotografi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 23 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Akira Zensha Muhammad Zhafir

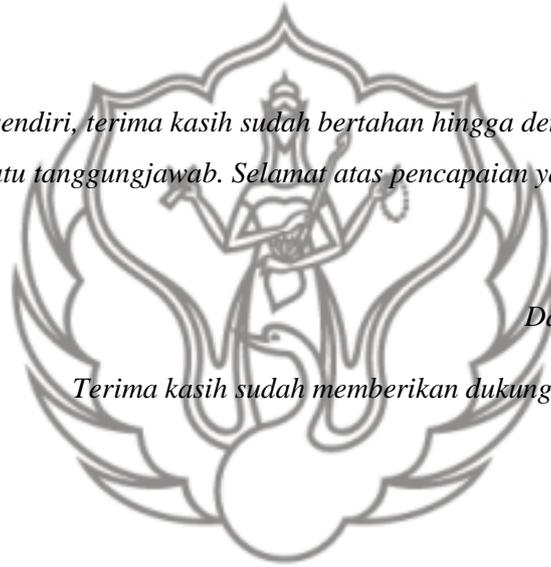
PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk ibu saya:

Ayu Sri Masningtias

Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga tugas akhir ini bisa selesai tepat pada waktunya

Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan hingga detik ini dan menyelesaikan salah satu tanggungjawab. Selamat atas pencapaian yang sudah diperjuangkan



Dan untuk orang tersayang

Terima kasih sudah memberikan dukungan serta perhatian penuh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni fotografi yang berjudul *“Kucing Penyandang Disabilitas dalam Fotografi Potret”* dengan baik, demi memenuhi tanggung jawab dan syarat dalam meraih gelar S-1 Jurusan Fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ayu Sri Masningtias dan Bapak Achmad Nuryadi sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap proses penciptaan tugas akhir ini. Selama kurang lebih tujuh tahun belajar mendalami dunia fotografi, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan segala pendukung lainnya pun datang dari berbagai pihak, khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan;

5. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan;
6. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Dosen Wali;
7. seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. para pemilik kucing, komunitas kucing, dan pecinta kucing yang telah banyak membantu penulis untuk menemukan dan mendokumentasikan kucing-kucing disabilitas;
9. teman-teman Sarang Pagi: Rangga, Albab, Gobi, Wisnu dan Sasa yang telah memberi bantuan baik tenaga, pikiran, maupun materi;
10. teman-teman Kontrakan Miskin: Anjaz dan Ipung yang telah berjuang bersama untuk lulus di tahun ini;
11. teman-teman fotografi angkatan 2014 (*f/14*) yang telah memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Demi peningkatan diri dan lebih baiknya karya ke depannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, semua pihak terkait, dan masyarakat umum.

Yogyakarta, 23 Mei 2021

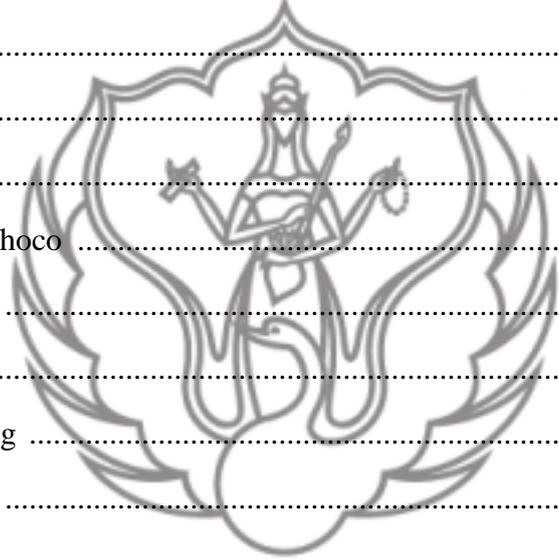
Akira Zensha Muhammad Zhafir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide Penciptaan	10
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	27
E. Metode Pengumpulan Data	29
BAB III METODE PENCIPTAAN	31
A. Objek Penciptaan	31
B. Metode Penciptaan Karya	33
C. Proses Perwujudan	36
D. Bagan Proses Perwujudan Karya	47
E. Biaya Produksi	48
BAB IV ULASAN KARYA	49
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR KARYA

Karya 1 Belang	50
Karya 2 Gege	53
Karya 3 Jack Bubu	55
Karya 4 Nala	58
Karya 5 Minho	60
Karya 6 Bowly	62
Karya 7 Nika	64
Karya 8 Hopi	67
Karya 9 Maiko	69
Karya 10 Kepo	71
Karya 11 Kim Choco	73
Karya 12 Miung	75
Karya 13 Gotty	77
Karya 14 Dugong	79
Karya 15 Bisma	81
Karya 16 Koko	83
Karya 17 Kuro	85
Karya 18 Onyx	87
Karya 19 Abu	89
Karya 20 Belang Oyen	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berita tentang <i>animal abuse</i> di Indonesia	3
Gambar 1.2 Berita tentang <i>animal abuse</i> di Indonesia	4
Gambar 2.1 <i>Familiar Faces</i>	19
Gambar 2.2 <i>Familiar Faces</i>	19
Gambar 2.3 <i>Lost Family Portraits</i>	21
Gambar 2.4 <i>Lost Family Portraits</i>	21
Gambar 2.5 <i>I'm Still a Cat</i>	23
Gambar 2.6 <i>I'm Still a Cat</i>	23
Gambar 2.7 <i>The Riders of Distiny</i>	25
Gambar 2.8 <i>The Riders of Distiny</i>	25
Gambar 3.1 Canon EOS 7D Mark II.....	36
Gambar 3.2 Canon EF 17-40mm f/4L USM.....	37
Gambar 3.3 Sandisk Extreme 16GB	37
Gambar 3.4 Godox V850 II	38
Gambar 3.5 Youngnuo 560 IV.....	39
Gambar 3.6 Godox X1-T	39
Gambar 3.7 Takara Rover 66.....	40
Gambar 3.8 <i>Background</i> dan <i>Background Stand</i>	41
Gambar 3.9 HP Pavilion 15	42

Kucing Penyandang Disabilitas dalam Fotografi Potret

Akira Zensha Muhammad Zhafir

Abstrak

Melihat kucing-kucing yang dipelihara tumbuh besar dan sehat seketika teringat dalam pikiran tentang kucing-kucing yang tidak beruntung, di antara mereka ada yang sampai menjadi penyandang disabilitas. Beberapa di antaranya disebabkan oleh *animal abuse*, terkena penyakit, kecelakaan, dan kurangnya pengetahuan dalam pemeliharaan. Pembuatan karya ini disusun berdasarkan kucing penyandang disabilitas yang ditemui dari beberapa pemilik, menggunakan pendekatan fotografi potret. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahapan kontemplasi, perencanaan, eksplorasi, eksperimentasi, dan eksekusi. Tahapan kontemplasi dilakukan guna menemukan perspektif diri mengenai kucing penyandang disabilitas, sedangkan tahapan perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan subjek kucing penyandang disabilitas. Setelah kedua tahapan tersebut berhasil dilalui tahapan selanjutnya adalah eksplorasi, eksperimentasi, dan eksekusi yang meliputi pemilihan teknik fotografi. Dari hasil penciptaan karya fotografi ini dapat disimpulkan bahwa, pendekatan fotografi potret yang diterapkan berhasil menampilkan identitas kucing yang mengalami disabilitas tanpa menonjolkan sisi sadisme. Identitas kucing sebagai peliharaan yang lucu, menggemaskan, dan terawat juga dapat tervisualisasikan dengan baik melalui pendekatan fotografi potret yang diterapkan. Pendekatan yang dilakukan dengan subjek foto sangatlah penting untuk mempermudah dalam menggambarkan realitas subjek.

Kata kunci: *animal abuse*, fotografi potret, kucing disabilitas

Cats with Disabilities in Portrait Photography

Akira Zensha Muhammad Zhafir

Abstract

Seeing cats that are kept as pets grow bigger and healthy immediately reminds me of those cats that are not as lucky as the former which some of them even are born with disability. Cats may become disabled as the results of animal abuse, diseases, accidents, and inability to provide basic necessities. The creation of these works is based on condition of cats with disabilities from different owners using a portrait photography approach. The creation method used includes the stages of contemplation, planning, exploration, experimentation, and execution. The contemplation stage is carried out to find one's perspective on cats with disabilities, while the planning stage is carried out to determine the location and subject of cats with disabilities. After the two steps have been successfully performed, the next steps are exploration, experimentation, and execution which include the selection of photographic techniques. The results of the creation of these photographic works conclude that the portrait photography approach applied successfully displays the identity of cats with disability without highlighting the sadistic side. The identity of cats as cute, adorable, and well-groomed pets can also be well visualized through the portrait photography approach that is applied. The approach taken with the subjects of photography is very important to make the reality of the subjects more easily to describe.

Keywords: animal abuse, portrait photography, disabilities cat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi merupakan bidang komunikasi visual yang memiliki banyak peminat. Dengan kemajuan teknologi saat ini, fotografi menjadi bidang yang banyak diminati oleh masyarakat, baik melalui hobi maupun kerja kreatif foto. Menurut Sudarma (2014:4) media foto adalah salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain, sehingga banyak ditemui jenis-jenis foto yang mengandung maksud tertentu di kalangan masyarakat. Salah satunya seperti mendokumentasikan perilaku-perilaku dari berbagai makhluk hidup, seperti hewan peliharaan yang hubungannya cukup erat dengan manusia.

Foto-foto hewan peliharaan atau disebut juga dengan *pet photography* biasanya selalu menampilkan momen-momen lucu dan manis. Kemudian ada juga yang menampilkan interaksi antara hewan dengan pengasuhnya (pemilik). Momen-momen tersebut biasanya banyak sekali diunggah di beberapa *platform* media sosial untuk menunjukkan adanya ikatan yang terjalin antara pengasuh dan hewan peliharaan tersebut. Salah satu hewan peliharaan tersebut ialah kucing.

Pada tampilan beberapa *platform* media sosial, kucing-kucing tersebut lebih banyak hadir dengan ekspresi yang lucu, sehingga manusia yang melihatnya merasa terhibur dengan perilakunya. Padahal di sisi lain, ada juga informasi yang tidak kalah penting dari kucing-kucing yang sedang bertahan (*survive*) dari permasalahan hidup, seperti mengalami kelaparan, kekerasan, kecelakaan, dan lain sebagainya,

yang membuat kucing-kucing tersebut seharusnya juga mendapat perhatian lebih dari manusia.

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan sebagaimana diubah oleh Undang-Undang No.41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan membagi definisi hewan sebagai berikut :

- a. Hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya.
- b. Hewan peliharaan adalah hewan yang kehidupannya untuk sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk maksud tertentu.

Jenis-jenis hewan ini dibagi lagi menjadi beberapa kategori seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang No.18 Tahun 2009 seperti :

- a. Hewan jasa antara lain, adalah hewan yang dipelihara untuk memberi jasa kepada manusia untuk menjaga rumah, melacak tindakan kriminal, membantu melacak korban kecelakaan, dan sebagai hewan tarik atau hewan beban.
- b. Hewan laboratorium adalah hewan yang dipelihara khusus sebagai hewan percobaan, penelitian, pengujian, pengajaran, dan penghasil bahan biomedik ataupun dikembangkan menjadi hewan model untuk penyakit manusia.
- c. Hewan kesayangan adalah hewan yang dipelihara khusus sebagai hewan olahraga, kesenangan, dan keindahan.

Dari penggolongan hewan-hewan di atas, maka kucing yang dipelihara oleh manusia untuk kesenangan dan keindahan dikategorikan sebagai hewan kesayangan. Selain kucing-kucing yang hidup normal terdapat juga kucing yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Keterbatasan kucing tersebut dapat disebabkan oleh keturunan, kecelakaan, dan kekerasan yang disengaja oleh manusia atau *animal abuse*. Sehingga kucing tersebut dapat dikatakan sebagai kucing disabilitas.

Kasus kekerasan terhadap binatang atau *animal abuse* sendiri cukup sering terjadi di Indonesia. Terutama terhadap kucing dan anjing yang hidupnya berdampingan dengan manusia. Sudah tidak awam lagi mendengar banyaknya kucing dan anjing yang ditendang, dipukul, dibakar, dan berbagai penyiksaan lainnya yang dilakukan dengan sengaja. Banyak masyarakat tidak menyadari karena ketidaktahuannya terhadap berbagai macam penyiksaan hewan yang telah mereka lakukan. Sangat disayangkan seseorang akan mulai berhenti melakukan penyiksaan hewan apabila sudah ditegur atau dihukum terlebih dahulu.



Gambar 1.1. Berita tentang animal abuse di Indonesia
Sumber : <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-44536217>
(Diakses pada 20 Maret 2020 pukul 21.52 WIB)



*Gambar 1.2. Berita tentang animal abuse di Indonesia
Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4749555/viral-kucing-dicekoki-ciu-sampai-mati-polisi-yogya-turun-tangan>
(Diakses pada 20 Maret 2020 pukul 22.06 WIB)*

Hal ini tidak akan terjadi jika kita memiliki kesadaran akan hukum mengenai satwa yang terdapat dalam pasal 302 KUHP yang menyebutkan;

- (1) Diancam dengan pidana penjara paling lama tiga bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah karena melakukan penganiayaan ringan terhadap hewan.
- (2) Jika perbuatan itu mengakibatkan sakit lebih dari seminggu, atau cacat atau menderita luka-luka berat lainnya, atau mati, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan, atau pidana denda paling banyak tiga ratus rupiah, karena penganiayaan hewan.
- (3) Jika hewan itu milik yang bersalah, maka hewan itu dapat dirampas.
- (4) Percobaan melakukan kejahatan tersebut tidak dipidana.

Hal itu menunjukkan bahwa manusia selaku pemilik atau pengelola hewan harus memperhatikan kesejahteraan hewan yang dimilikinya, yang meliputi segala urusan yang berkaitan dengan keadaan fisik serta mental dari hewan yang dipelihara menurut ukuran normal atau alami hewan yang perlu diterapkan demi melindungi

hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia.

Ada lima azas kesejahteraan hewan yang harus diperhatikan oleh manusia selaku pemilik atau pengelola hewan untuk memastikan hewan tersebut telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan bahwa hewan itu telah sejahtera hidupnya, yaitu:

- a. Bebas dari rasa lapar, haus dan malnutrisi (kekurangan nutrisi)
- b. Bebas dari rasa sakit dan tidak nyaman
- c. Bebas dari rasa takut dan tertekan
- d. Bebas dari kesakitan, luka dan penyakit
- e. Bebas untuk mengekspresikan pola perilaku normal.

Dari beberapa faktor tersebutlah, muncul ide untuk mengabadikan hewan-hewan yang telah mengalami kekerasan atau dampak dari penelantaran didunia luar kedalam sebuah fotografi potret. Teknik fotografi potret dipilih sebagai salah satu media visual untuk menggambarkan identitas diri dari yang dipotret. Walaupun pada umumnya teknik fotografi potret digunakan untuk memotret objek manusia, namun dalam penciptaan karya tugas akhir ini, eksperimen dilakukan pada objek yang diubah menjadi berupa beberapa ekor kucing yang sudah memiliki bekas luka ataupun kecacatan akibat sakit ataupun ulah tangan manusia.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, disabilitas adalah keadaan sakit atau cedera yang merusak, mambatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, serta tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Jadi, kucing disabilitas adalah kucing yang memiliki keterbatasan kemampuan mental atau fisik. Biasanya

kucing disabilitas membutuhkan perlakuan yang khusus dibanding dengan kucing lain pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan edukasi kepada masyarakat agar tidak memandang sebelah mata terhadap kucing disabilitas Karya akan dibentuk ke dalam sebuah konsep foto potret, agar informasi yang disampaikan bisa diterima nantinya oleh para penikmat. Karena fotografi pada saat ini bukan hanya kegiatan merekam peristiwa saja, namun juga sebagai media untuk menyampaikan sebuah informasi dan pesan menurut pandangan fotografer.

Seperti yang dikatakan Soeprpto Soedjono dalam buku *Pot-Pourri*

Fotografi:

“Satu karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai medium penyampai pesan atau merupakan ide yang terekspresikan kepada pemirsanya sehingga terjalin suatu kontak pemahaman makna. Hal ini berlanjut ketika si pemirsa sebagai penerima pesan/ide memahami makna pesan dan meresponnya sesuai dengan harapan si pengirim pesan imaji fotografinya. Dalam hal ini karya foto tersebut juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna ‘fungsional’ dan sekaligus sebagai ‘instrumen’ karena dijadikan ‘alat’ dalam proses komunikasi penyampaian pesan/ide si pencipta karya fotonya” (Soedjono, 2007:13).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari fotografi itu sebagai media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi, baik sebagai informasi utama maupun sebagai informasi pendukung yang bisa jadi lebih memiliki pesan yang lebih dalam. Dalam penciptaan karya fotografi ini yang akan menjadi objek utama adalah kucing-kucing penyandang disabilitas yang disebabkan oleh *animal abuse*, terjangkit penyakit, kecelakaan, dan kurangnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan kucing yang benar.

B. Penegasan Judul

Guna menghindari salah penafsiran, berikut ini penjelasan istilah pokok penciptaan karya seni dalam judul “*Kucing Penyandang Disabilitas dalam Fotografi Potret*”.

1. Kucing

Kucing dalam Bahasa latinnya *felis silvestris catus*, adalah sejenis karnivora. Kata “kucing” biasanya merujuk kepada “kucing” yang telah dijinakkan, tetapi bisa juga merujuk kepada “kucing besar” seperti singa, harimau, dan macan. Kucing telah berbaaur dengan kehidupan manusia paling tidak sejak 6.000 tahun SM, dari kerangka kucing di Pulau Siprus. Orang Mesir Kuno dari 3.500 SM telah menggunakan kucing untuk menjauhkan tikus atau hewan pengerat lain dari lumbung yang menyimpan hasil panen (Suryadi dan Sulinah, 2010:3).

2. Penyandang Disabilitas

Istilah penyandang disabilitas secara jelas menunjukkan subyek yang dimaksud yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau indra dalam jangka waktu lama yang di dalam interaksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Widinarsih, 2019:134).

Menurut Rahayu dkk (2013:110) istilah disabilitas berasal dari bahasa inggris dengan asal kata *different ability*, yang bermakna manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Istilah tersebut digunakan sebagai pengganti istilah penyandang cacat yang mempunyai nilai rasa negatif dan terkesan diskriminatif. Istilah disabilitas didasarkan pada realita bahwa setiap manusia diciptakan berbeda.

Sehingga yang ada sebenarnya hanyalah sebuah perbedaan bukan kecacatan maupun keabnormalan. Menurut uraian pengertian istilah disabilitas tersebut, maka dapat diartikan bahwa disabilitas yang terjadi pada kucing adalah kucing yang memiliki kemampuan berbeda dari kucing pada umumnya.

3. Fotografi Potret

Fotografi potret merupakan media visual dalam penggambaran identitas diri seseorang yang menjadi model atau objek dalam foto tersebut. Seperti yang dikemukakan Soejono (2007:11), “Fotografi potret merupakan hasil representasi perekam/pengabdian ‘*likeness*’ (kemiripan) jati diri figure manusia dalam bentuk dwimatra (gambar).” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa foto potret merupakan sebuah identitas yang direpresentasikan melalui media visual fotografi. Foto potret memiliki cerita dan latar belakang terhadap objek model dalam foto tersebut. Penggambaran identitas menunjukkan bagaimana latar belakang objek tersebut melalui foto potret.

Berdasarkan pemaparan tersebut maksud judul “Kucing Penyandang Disabilitas dalam Fotografi Potret” adalah sebuah penciptaan karya fotografi jurnalistik yang mengaplikasikan konsep foto potret sebagai medium penciptaan cerita secara visual yang menggambarkan identitas kucing berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimana memvisualkan kucing penyandang disabilitas ke dalam sebuah konsep fotografi potret;
2. bagaimana menerapkan latar belakang lingkungan tempat tinggal kucing penyandang disabilitas.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengimplementasikan teknik fotografi potret ke dalam karya visual kucing penyandang disabilitas.
- b. Memvisualkan latar belakang lingkungan tempat tinggal kucing penyandang disabilitas.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah referensi dalam bidang fotografi, khususnya tentang fotografi potret.
- b. Memperluas dan menambah informasi mengenai kucing disabilitas.
- c. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik, khususnya di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- d. Mengedukasi masyarakat tentang kucing penyandang disabilitas agar dapat mengurangi angka kekerasan kepada hewan khususnya kucing.
- e. Membantu komunitas dan pegiat kucing dalam memvisualkan akibat dari kekerasan pada kucing.